

Model Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis: Solusi Strategis Penanggulangan Kemiskinan melalui Peluang Ekonomi Lokal

Ahmad Zaki Rasyandra^{1*}, Yusuf Rusmawardani², Niken Febriyati³, Jihan Sabita⁴

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12140

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12140

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12140

⁴ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12140

*Penulis Korespondensi: zakirasyandra1201@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are essential in fostering economic development, generating job opportunities, and enhancing the well-being of communities. Nonetheless, various obstacles such as restricted market access, minimal digital knowledge, lack of funding, and inadequate management skills continue to impede the progress of MSMEs. Simultaneously, the advancements in information and communication technology through e-business implementation present considerable chances for MSMEs to increase their competitiveness and broaden their market presence. This research seeks to examine an e-business-oriented MSME empowerment framework as a strategic method to bolster local economic possibilities while aiding in poverty reduction initiatives. The study utilizes a qualitative descriptive methodology, relying on library research techniques that involve analyzing scientific journal articles, books, government documents, and pertinent publications from global organizations. The results reveal that embracing e-business enhances operational effectiveness, broadens market accessibility, boosts sales revenue, fortifies business competitiveness, and creates additional job prospects. The success of this empowerment framework relies on joint efforts among government agencies, academic institutions, the private sector, financial organizations, and local communities focusing on enhancing digital literacy, providing business guidance, ensuring financial inclusion, and developing digital infrastructure. Consequently, the e-business-oriented MSME empowerment framework presents a strategic and sustainable solution for reinforcing local economies, elevating community welfare, and promoting inclusive economic growth and enduring poverty alleviation.*

Keywords: *MSMEs; e-business; empowerment; local economy; poverty.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, berbagai tantangan seperti kurangnya akses pasar, rendahnya keterampilan digital, modal yang terbatas, dan lemahnya kemampuan manajerial masih menjadi halangan dalam pengembangan UMKM. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui penerapan e-bisnis menawarkan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing serta memperluas cakupan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pemberdayaan UMKM yang berbasis e-bisnis sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan peluang ekonomi lokal sekaligus mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan publikasi lembaga internasional yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa penerapan e-bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, meningkatkan omzet, memperkuat daya saing, serta menciptakan lapangan kerja baru. Keberhasilan dari model pemberdayaan tersebut sangat bergantung pada kerjasama antara pemerintah, dunia akademis, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat, melalui peningkatan literasi digital, dukungan usaha, akses permodalan, serta pengembangan infrastruktur digital. Oleh karena itu, model pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada e-bisnis dapat menjadi solusi yang strategis dalam memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung realisasi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; e-bisnis; pemberdayaan; ekonomi lokal; kemiskinan.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu fondasi utama ekonomi Indonesia karena memegang peranan krusial dalam menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan ekonomi. Selain memberikan sumbangan yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berfungsi sebagai sektor yang dapat menyerap sebagian besar tenaga kerja, sehingga memiliki posisi strategis dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Oleh sebab itu, penguatan UMKM menjadi suatu inisiatif yang terus dilakukan untuk meneguhkan ekonomi komunitas, khususnya di tingkat daerah.

Di zaman perubahan digital, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara pelaku bisnis melaksanakan kegiatan mereka. Konsep e-bisnis (bisnis elektronik) memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, transaksi, manajemen keuangan, serta layanan kepada konsumen. Penggunaan e-bisnis tidak hanya memperluas area pasar, namun juga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan tentang teknologi digital, keterbatasan akses terhadap alat teknologi, kurangnya modal usaha, dan minimnya kemampuan dalam mengelola bisnis dengan cara digital. Kondisi ini membuat pemanfaatan e-bisnis oleh UMKM belum mencapai potensi yang maksimal.

Berbagai studi mengindikasikan bahwa transformasi digital pada UMKM dapat memperbaiki kinerja bisnis melalui peningkatan penjualan, penghematan biaya operasional, dan perluasan akses pasar. Meskipun demikian, banyak penelitian lebih menyoroti segi pemasaran digital atau pemanfaatan e-commerce, sedangkan penelitian tentang model pemberdayaan UMKM yang didasarkan pada e-bisnis sebagai pendekatan untuk menangani kemiskinan masih tergolong minim. Sementara itu, penguatan UMKM yang berlandaskan teknologi digital dapat membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal dengan cara yang berkelanjutan.

Berdasarkan situasi yang ada, sebuah model pemberdayaan UMKM yang berlandaskan e-bisnis sangat dibutuhkan, yang mampu menyatukan peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi digital, akses terhadap pembiayaan, dan kerjasama antara pemerintah, universitas, lembaga keuangan, serta sektor swasta. Dengan

menerapkan model tersebut, diharapkan UMKM bisa meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan lapangan kerja yang pada gilirannya akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang didasarkan pada e-bisnis sebagai langkah strategis untuk memperkuat ekonomi lokal dan membantu mengatasi kemiskinan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pemerintah, pelaku usaha UMKM, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM yang berlandaskan pada teknologi digital dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Pilihan pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis secara menyeluruh konsep pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbasis e-bisnis sebagai alternatif strategis untuk mengatasi kemiskinan melalui peningkatan peluang ekonomi di tingkat lokal. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beragam sumber akademis, seperti artikel jurnal baik nasional maupun internasional, buku, laporan dari pemerintah, dan publikasi dari lembaga yang relevan baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan topik ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda, dengan kata kunci UMKM, e-bisnis, digitalisasi UMKM, pemberdayaan UMKM, ekonomi lokal, dan pengentasan kemiskinan. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi yang terbit dalam rentang waktu 2019–2025 untuk menjamin relevansi dan kesegaran informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan melalui metode analisis konten, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasi berbagai temuan dari penelitian sebelumnya. Hasil dari analisis tersebut kemudian disintesis untuk merumuskan model pemberdayaan UMKM berorientasi e-bisnis yang dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha, memperluas kesempatan ekonomi lokal, serta membantu dalam pengentasan kemiskinan. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari

berbagai referensi yang dapat dipercaya sehingga dihasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kerangka Konseptual

Permasalahan UMKM

1. Literasi digital rendah
2. Akses pasar terbatas
3. Modal terbatas
4. Manajemen usaha lemah

Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis

1. Pelatihan digital
2. Infrastruktur digital
3. Akses pembiayaan
4. Kolaborasi stakeholder

Peningkatan Kinerja UMKM

1. Omzet meningkat
2. Pasar lebih luas
3. Daya saing meningkat

Dampak

1. Ekonomi lokal meningkat
2. Lapangan kerja bertambah
3. Pengentasan kemiskinan

Hubungan Antar Variabel

1. Variabel Independen (X):
 - a. Model Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis
 - 1) Peningkatan kompetensi digital
 - 2) Infrastruktur digital
 - 3) Akses pembiayaan
 - 4) Kolaborasi stakeholder
2. Variabel Intervening (M):
 - a. Implementasi/Pemanfaatan E-Bisnis oleh UMKM
3. Variabel Dependen (Y):
 - a. Kinerja UMKM
 - 1) Efisiensi operasional
 - 2) Perluasan pasar

- 3) Peningkatan omzet
- 4) Daya saing
4. Outcome (Z):
 - a. Penguatan ekonomi lokal
 - b. Penciptaan lapangan kerja
 - c. Pengentasan kemiskinan
 - d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Alur Konseptual Penelitian

Permasalahan UMKM → Model Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis → Implementasi E-Bisnis → Peningkatan Kinerja UMKM → Penguatan Ekonomi Lokal → Pengentasan Kemiskinan

Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik mengenai kondisi makro ekonomi UMKM serta perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara penerapan e-bisnis dengan pemberdayaan UMKM.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur

Data BPS	Hasil Analisis
UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.	UMKM berperan penting dalam meningkatkan ekonomi lokal.
Digitalisasi UMKM terus meningkat melalui marketplace dan media sosial.	E-bisnis memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM.
Pemerintah memberikan pelatihan dan akses pembiayaan bagi UMKM.	Pemberdayaan UMKM mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.
Peningkatan kinerja UMKM berdampak pada pendapatan masyarakat.	Membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Sumber : Peneliti

Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peningkatan digitalisasi UMKM melalui penggunaan marketplace, media sosial, QRIS, dan platform digital lainnya menunjukkan bahwa penerapan e-bisnis mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, model pemberdayaan UMKM berbasis e-bisnis

menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pengentasan kemiskinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran E-Bisnis dalam Pemberdayaan UMKM

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kegiatan usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penggunaan sistem e-bisnis membantu pelaku UMKM mengelola berbagai kegiatan bisnis dengan lebih praktis dan efisien, seperti pemasaran produk, transaksi penjualan, pengelolaan keuangan, komunikasi dengan pelanggan, hingga pengelolaan persediaan barang. Pemanfaatan teknologi digital tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas jangkauan pasar tanpa dibatasi oleh wilayah geografis.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pemanfaatan e-bisnis terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Pelaku usaha dapat memasarkan produknya melalui berbagai platform digital seperti marketplace, media sosial, maupun website sehingga mampu meningkatkan jumlah konsumen dan penjualan. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital dan layanan logistik yang terintegrasi juga memberikan kemudahan dalam proses transaksi sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan.

Tantangan Penerapan E-Bisnis pada UMKM

Walaupun menawarkan banyak keuntungan, implementasi e-bisnis pada UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi digital yang dimiliki sebagian pelaku UMKM. Selain itu, keterbatasan akses internet, minimnya modal usaha, kurangnya kemampuan dalam mengelola pemasaran digital, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat transformasi digital pada UMKM.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan e-bisnis tidak hanya bergantung pada tersedianya teknologi, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta dukungan dari berbagai pihak.

Model Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, model pemberdayaan UMKM berbasis e-bisnis dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu peningkatan

kompetensi digital pelaku usaha, penyediaan infrastruktur teknologi informasi, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan sektor swasta.

Pelatihan mengenai pemasaran digital, pengelolaan marketplace, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan manajemen usaha menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM. Di sisi lain, pemerintah memiliki peran dalam menyediakan infrastruktur internet yang memadai serta program pendampingan usaha agar proses transformasi digital dapat berjalan secara optimal.

Tabel 2. Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis E-Bisnis

Strategi	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Peningkatan SDM	Pelatihan literasi digital dan pemasaran digital	Meningkatnya kompetensi pelaku UMKM
Infrastruktur Digital	Penyediaan akses internet dan teknologi	Mempermudah proses digitalisasi usaha
Akses Pembiayaan	Kredit usaha, fintech, dan bantuan modal	Meningkatkan kapasitas usaha
Kolaborasi	Kerja sama pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan masyarakat	Pengembangan UMKM yang berkelanjutan

Sumber : Peneliti

Dampak Pemberdayaan UMKM terhadap Pengentasan Kemiskinan

Pengembangan UMKM melalui pendekatan e-bisnis berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat karena mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru. Meningkatnya penjualan dan pendapatan pelaku usaha akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, berkembangnya UMKM juga meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, penerapan e-bisnis tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-bisnis merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, serta memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi e-bisnis masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi digital, ketersediaan infrastruktur teknologi, akses terhadap pembiayaan, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Model pemberdayaan UMKM berbasis e-bisnis memerlukan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam menyediakan pelatihan, pendampingan, akses teknologi, serta kemudahan pembiayaan. Melalui kolaborasi tersebut, UMKM diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem digital bagi UMKM perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Dhian Sudiantini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok, yaitu Asep W., Ahmad Zaki Rasyandra, Jihan Bitu, Niken Febriyati, dan Yusuf Rusmawardani, atas kerja sama, kontribusi, dan partisipasi aktif dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemberdayaan UMKM berbasis e-bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi COVID-19. *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.

- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7, 25–41.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15.
- World Bank. (2020). The COVID-19 crisis and the informal economy: Immediate responses and policy challenges.